

Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa

Tiyas Pramudita¹, Sri Panca Setyawati², Setya Adi Sancaya³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

tiyaspramu23@gmail.com¹, sripanca@unpkediri.ac.id², sancaya383@yahoo.com³

ABSTRACT

Environmental care character education must be instilled in the younger generation because of the worsening environmental conditions. In this study, with group guidance, the field trip method is used as a strategy to improve students' environmental care character. Field trip activities provide direct experience that strengthens students' understanding of the importance of protecting and preserving the environment. The research method used is quantitative with a pre-experimental one-group pretest - posttest design. Sampling using purposive sampling technique and a sample size of 10 students, and the instrument used is an environmental care character questionnaire. While the data analysis techniques used in this study are normality test, homogeneity test, t-test, and n-gain test. The results showed that after three group guidance meetings, there was a significant increase in students' environmental care character. Through the t-test, the Sig. (2-tailed) value was 0.00 < 0.05, and the N-Gain test produced a score of 1.4380 with a percentage of 143.7968%, which indicates that the field trip method is effective in improving students' environmental care character. Field trip activities should not only be carried out once, but should be an ongoing program, so that it can continue to improve students' environmental awareness character.

Keywords: environmental care character, group guidance, field trip method

ABSTRAK

Pendidikan karakter peduli lingkungan harus ditanamkan pada generasi muda karena kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Dalam penelitian ini dengan bimbingan kelompok metode karyawisata sebagai strategi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Kegiatan karyawisata memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest - posttest. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 10 siswa, dan untuk instrument yang digunakan adalah angket karakter peduli lingkungan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah tiga kali pertemuan bimbingan kelompok, terdapat peningkatan signifikan dalam karakter peduli lingkungan siswa. Melalui uji t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05, dan uji N-Gain menghasilkan skor 1,4380 dengan persentase 143,7968%, yang mengindikasikan bahwa metode karyawisata efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Kegiatan karyawisata sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi menjadi program berkelanjutan, agar dapat terus meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

Kata kunci: karakter peduli lingkungan, bimbingan kelompok, metode karyawisata

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suwardani, 2020). Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang baik. Tidak hanya di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan dalam sekolah.

Nilai-nilai karakter seperti kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi beragama, dan kejujuran sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu. Namun, hingga saat ini masih banyak ditemukan masalah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satu faktornya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, terutama yang berfokus pada kepedulian lingkungan.

Dalam mengembangkan generasi yang berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain, sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini, dan menjadi tempat di mana hidup yang berkelanjutan (Desfandi, 2015). Namun, berbagai masalah lingkungan yang semakin tidak terkendali menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup belum berhasil membentuk karakter individu yang peduli terhadap lingkungan dan memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan perubahan paradigma, akan muncul perilaku dan cara hidup baru sebagai solusi untuk mengatasi krisis dan kerusakan lingkungan yang semakin memburuk. Beberapa kasus permasalahan lingkungan hidup yang menyedot perhatian dan sorotan masyarakat internasional, seperti polusi terhadap udara, tanah, dan udara karena asap kendaraan bermotor, logam berat, nitrat dan plastik beracun; perubahan iklim atau pemanasan global karena emisi gas dan rumah kaca; meledaknya populasi manusia yang

menyebabkan langkanya sumber daya; semakin menipisnya sumber daya alam (Santika, 2022).

Kerusakan lingkungan yang luas di era ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran lingkungan. Pengembangan karakter peduli lingkungan tidak dapat dilakukan secara instan, proses ini memerlukan waktu yang panjang dan relatif lama. Sekolah juga harus memainkan peran krusial dalam hal ini, termasuk guru BK. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK salah satunya menyediakan layanan bimbingan kelompok untuk memperkuat karakter kepedulian lingkungan pada siswa.

Menurut Prayitno, (2012) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dengan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan guru BK/konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok juga mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Melalui kelompok bimbingan, siswa dapat berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dan merencanakan kegiatan yang berpusat pada kepedulian lingkungan. Melalui bimbingan kelompok, diharapkan siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan mampu melestarikannya.

Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Liyun, 2018). Sedangkan menurut Harlistyarintica, (2017) Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar kita, baik sekarang maupun untuk yang akan mendatang yang bertujuan untuk menjaga serta melindungi kelestarian alam.

Bentuk – bentuk Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan tidak hanya ucapan namun butuh tindakan yang bermanfaat untuk lingkungan. Bentuk-bentuk peduli lingkungan yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sebagai berikut:

1. Mengurangi sampah, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
2. Penghijauan, melakukan penanaman pohon disekitar lingkungan.
3. Menerapkan 3R, yaitu *reduce, reuse, recycle*

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah konseli, secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk mencegah masalah, menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan pribadi, baik sebagai individu maupun kelompok (Hasanah, 2022).

Bimbingan kelompok memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya pada kemampuan berkomunikasi siswa. Secara khusus, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal dan nonverbal siswa (Hartanti, 2022).

Bimbingan Kelompok Metode Karyawisata

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus. Jika karyawisata dilaksanakan untuk layanan BK, maka tujuannya akan berfokus pada pengembangan pribadi dan sosial siswa (Romlah, 2006).

Bimbingan kelompok dengan metode karyawisata yaitu suatu proses pemberian layanan kepada satu atau beberapa siswa dalam situasi kelompok dengan melakukan kunjungan ke suatu tempat atau objek-objek tertentu yang

bertujuan untuk mengembangkan perilaku dan karakter siswa. Selain itu siswa juga dapat mengeksplore lingkungan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kediri, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X. Sampel yang dipilih yaitu kelas X PHT 2 yang memiliki karakter peduli lingkungan rendah. Pemilihan didasarkan pada hasil observasi pada saat PLP 2. Peneliti menemukan beberapa siswa dari kelas tersebut membuang sampah sembarangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampelnya sebanyak 10 siswa, dan untuk instrument yang digunakan adalah angket karakter peduli lingkungan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Dengan menggunakan teknik ini akan membandingkan hasil sebelum diberi layanan dan setelah diberikan layanan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 2 Kediri, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode karyawisata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa, dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Mulai dari tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 19 Agustus 2024 dengan jadwal dan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Karyawisata

No	Tanggal	Kegiatan
1.	5 Agustus 2024	Pelaksanaan bimbingan kelompok tahap 1
2.	12 Agustus 2024	Pelaksanaan bimbingan kelompok tahap 2
3.	19 Agustus 2024	Pelaksanaan bimbingan kelompok tahap 3

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama layanan bimbingan kelompok memberikan pemahaman tentang arti peduli lingkungan melalui serangkaian tahap yang terstruktur. Dimulai dengan doa dan perkenalan, anggota kelompok diajak untuk memahami peran masing-masing dan tujuan bimbingan. Pada pertemun ini anggota kelompok melakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal, selanjutnya pemimpin kelompok menyampaikan materi dan mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam permainan interaktif "*open the box.*" Kegiatan ini diakhiri dengan perencanaan karyawisata untuk pertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024, berbeda dengan pertemuan pertama dan ketiga yang dilaksanakan di ruang kelas SMKN 2 Kediri. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan di Taman Sekartaji dengan perencanaan karyawisata yang telah dibuat pada pertemuan pertama. Kegiatan ini mengajak siswa untuk lebih peduli pada lingkungan disekitarnya. Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan taman dari sampah plastik.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga adalah pertemuan terakhir dalam layanan bimbingan kelompok dengan metode karyawisata. Dalam pertemuan ini anggota kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok pada tahap sebelumnya. Pada pertemuan ini anggota kelompok mengisi *posttest* yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok.

Uji *Paired Sample T-Test*

Setelah dilakukan *pretes* dan *posttes*, untuk mengetahui perbandingan hasilnya maka dilakukan uji T. Hasil uji T sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata *Pretes* dan *Posttes*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	72.6000	10	7.94705	2.51308
	Posttes	109.7000	10	8.04225	2.54318

Dari hasil uji paired sample t-test tabel 2 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata – rata *pretes* sebesar 72.600 yang termasuk dalam kategori sedang dan rata – rata *posttest* sebesar 109.700 termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti terjadi sebuah peningkatan sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan *treatment*.

Tabel 3. Hasil Uji T

		Paired Samples Test						
		Paired Differences						
			Std.	Std.	95% Confidence			Sig.
			Deviasi	Error	Interval of the			(2-
		Mean	on	Mean	Difference		t	taile
					Lower	Upper		d)
Pai	Prete	-			-	-	-	
r 1	s -	37,100	3,6347	1,149	39,700	34,499	32,27	9
	Postt	00	1	40	11	89	8	,000
	es							

Berdasarkan hasil dari tabel 3 hasil dari uji t sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberi *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode karyawisata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa yang telah dilakukan. Kriteria gain ternormalisasi (tabel 4) dan kriteria penentuan tingkat keefektifan (tabel 5) menurut (Sukarelawan, 2024).

Tabel 4. Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Tabel 5. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	10	,92	1,90	1,4380	,35399
Ngain_persen	10	92,11	190,48	143,7968	35,39941
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa N-Gain skor sebesar 1,4380 dan nilai N-Gain persen sebesar 143,7968% > 76. Sesuai dengan kriteria pada tabel 4.8 dan 4.9, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode karyawisata efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode karyawisata efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji N-Gain yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji N-Gain efektif dengan nilai sebesar 1,4380 sedangkan N-Gain persen sebesar 143,7968% > 76. Nilai N-Gain yang diperoleh menunjukkan bahwa metode karyawisata mampu membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan.

Saran

Saran kepada guru bimbingan dan konseling, agar kegiatan karyawisata tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi menjadi program berkelanjutan yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas lingkungan, seperti penghijauan, dan pembersihan lingkungan, agar dapat terus meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan

Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA*.

- Harlistyarintica, Y. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 22.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok* (L. Riandika (ed.)). UD DUTA SABLON.
- Hasanah, I. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik* (S. Wahyuningrum (ed.)). Duta Media Publishing.
- Liyun, N. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program "Green And Clean". *Insight Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Prayitno. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Rajagrafind Persada.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit universitas negeri malang.
- Santika, I. G. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and DevelopmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10, 207.
- Sukarelawa, M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Suryacahaya.
- Suwardani, N. (2020). *Pendidikan Karakter* (I. Wahyudi (ed.)). UNHI Press.